

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN WACANA MELALUI MENYIMAK INTENSIF  
PADA SISWA KELAS 3E SLTP NEGERI I JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

**KARYA ILMIAH**



Asal	: Madrasah	Kelas
Terima	: 7 OCT 2002	
No. Refok	: SRS.	418.4 W13 m

OLEH :

**ABDUL MUNIR WIYATNO**

Nim. 010210402436

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002

MOTTO:

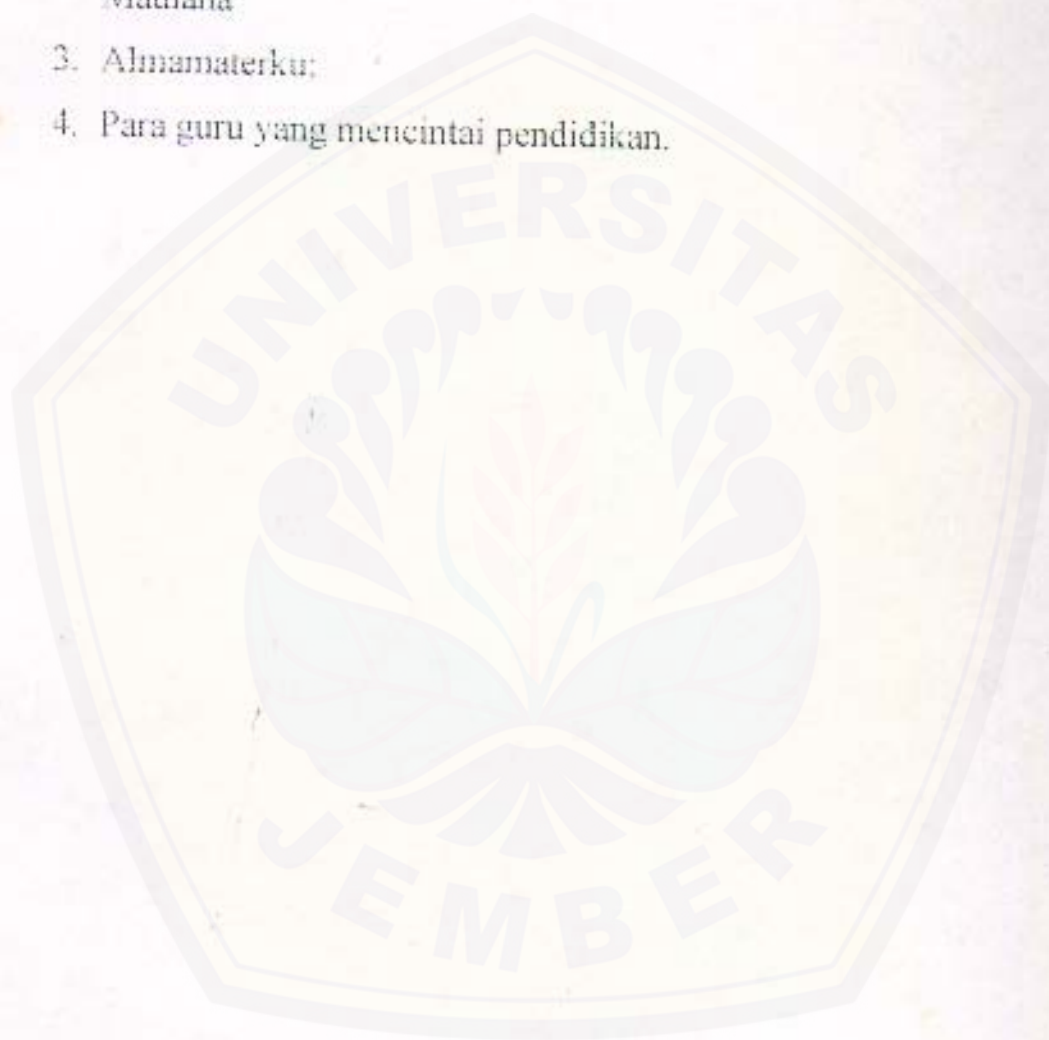
اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا  
وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا  
الحديث

*Berbuatlah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selama-lamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok. (Al - Hadits).*

## PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini kupersembahkan dan kuperuntukkan kepada :

1. Istriku tercinta dan tersayang;
2. Anak-anakku yang sangat kucintai ; Ratih Kartikasari dan Faisal Maulana
3. Almamaterku;
4. Para guru yang mencintai pendidikan.



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN WACANA MELALUI MENYIMAK INTENSIF  
PADA SISWA KELAS 3E SLTP NEGERI 1 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2001/2002

KARYA ILMIAH

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana (S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember


OLEH :


Nama : Abdul Munir Wiyatno  
NIM : 010210402436  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Angkatan : 2001  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 14 Juni 1958

Disetujui oleh :

Ketua Program  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

  
Drs. Suhartiningsih, M.Pd  
NIP. 131 759 526

  
Drs. Arief Rijadi, M.Si  
NIP. 132 086 414

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Hari : Jum'at  
Tanggal : 26 Juli 2002  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

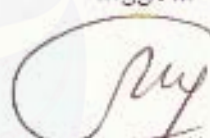
Tim Penguji

Ketua



Drs. Arief Rijadi, M.Si  
NIP. 132 086 414

Anggota




Drs. Muji, M.Pd  
NIP. 131 658 397

Mengetahui;

Dekan FKIP Universitas Jember



  
Drs. Dwi Suparno, M. Hum  
NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah ini tanpa ada halangan yang berarti.

Karya Ilmiah ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
5. Dosen Pembimbing;
6. Kepala SLTP Negeri 1 Jember, dan
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Akhirnya, semoga apa yang telah kita lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Jember, Juli 2002

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Definisi Opresional .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
2.1 Pengertian Menyimak .....	4
2.2 Tujuan Menyimak .....	5
2.3 Peranan Menyimak .....	5
2.4 Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Menyimak .....	6
2.5 Menyimak Intensif .....	6
2.5.1 Menentukan Ide Pokok .....	7
2.5.2 Menentukan Ide Penjelas .....	7
2.5.3 Menceritakan Kembali Isi wacana .....	7
2.6 Penilaian Kemampuan Menyimak .....	8
2.6.1 Pedoman Penilaian .....	8

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	9
3.1 Rancangan Penelitian.....	9
3.2 Lokasi Penelitian .....	9
3.3 Sasaran Penelitian .....	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	9
3.5 Teknik Analisa Data .....	10
3.6 Tahap Penelitian.....	12
3.7 Instrumen Penelitian .....	15
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	16
4.1 Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok .....	16
4.2 Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Ide Penjelas.....	16
4.3 Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kembali Wacana yang Disimak.....	17
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	19
5.1 Kesimpulan .....	19
5.2 Saran-saran.....	19
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	20
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	21
Lampiran 1. Program satuan Pelajaran.....	21
Lampiran 2. Materi simakan siklus I.....	25
Lampiran 3. Materi Simakan siklus II.....	26
Lampiran 4. Lembar Penilaian .....	27
Lampiran 5. Daftar nilai hasil evaluasi siswa kelas 3E sebelum ada tindakan..	28
Lampiran 6. Daftar nilai hasil evaluasi siswa kelas 3E pada siklus I.....	29
Lampiran 7. Daftar nilai hasil evaluasi siswa kelas 3E pada siklus II.....	30
Lampiran 8. Model Program Tindakan.....	31
Lampiran 9. Surat Keterangan penelitian.....	32



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pedoman pencapaian skor.....	Hal 12
Tabel 2. Kemampuan siswa kelas 3E dalam menentukan ide pokok.....	Hal 15
Tabel 3. Kemampuan siswa kelas 3E dalam menentukan ide penjelas.....	Hal 16
Tabel 4. Kemampuan siswa kelas 3E dalam menentukan menceritakan Kembali wacana yang Disimak.....	Hal 17



ABSTRAK

**Abdul Munir Wiyatno**, Juli 2002, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Wacana Melalui Menyimak Intensif pada Siswa Kelas 3E SLTP Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2001/2002*. Karya Tulis, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : Drs. Arief Rijadi, M.Si.

Kata Kunci : Wacana, Menyimak Intensif, Ide Pokok, Ide Penjelas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa adalah siswa kurang mampu memahami wacana. Kesulitan siswa memahami wacana yang disimak dikarenakan siswa kurang menguasai ide pokok, ide penjelas sehingga siswa sulit menceritakan kembali wacana yang disimak.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peningkatan kemampuan siswa memahami sebuah wacana. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami wacana, memeberikan masukan pada guru dan lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur yang digunakan pada masing-masing siklus dalam melaksanakan tindakan itu ialah (1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengamati kelas, (4) mengadakan refleksi hasil tindakan.

Hasil tindakan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa memahami wacana, khususnya menentukan ide pokok dan ide penjelas serta menceritakan kembali isi wacana dapat ditingkatkan melalui menyimak intensif. Peningkatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam ulangan harian skor rata-rata siswa kelas 3E adalah 57,98 pada siklus, meningkat menjadi 63,72 pada siklus I sehingga pada siklus ini masuk kategori cukup. Pada siklus II skor rata-rata menjadi 77,82 masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pada hasil perolehan nilai siswa dapat dilihat bahwa dengan menggunakan menyimak intensif kemampuan siswa memahami wacana dapat ditingkatkan. Disarankan kepada guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan menyimak intensif dalam mengajar wacana agar hasilnya lebih meningkat.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya meliputi empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang paling esensial dan harus lebih dahulu oleh seorang pembelajar bahasa adalah keterampilan menyimak. Setiap orang sebelum menguasai ketiga keterampilan berbahasa yang lain, terlebih dahulu harus menguasai keterampilan menyimak. Sebagai contoh, seseorang akan dapat membaca setelah menyimak penjelasan dari gurunya tentang huruf-huruf yang harus dilafalkannya.

Menyimak sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih dan dikembangkan, karena keterampilan menyimak tidak diperoleh secara alami, tetapi harus dipelajari secara bertahap, dari materi simakan yang rendah sampai pada simaan materi yang sulit. Menurut Nurhadi (1995 : 330) keterampilan menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dilangsungkan oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran apa yang disimaknya.

Menyimak sebagai dasar kemampuan berbahasa kurang mendapat perhatian yang cukup, baik oleh guru maupun oleh siswa. Hal ini mengakibatkan hasil kegiatan menyimak belum bisa maksimal. Ini terlihat dari hasil ulangan harian khusus menyimak untuk memahami sebuah wacana yang hanya memperoleh nilai rata-rata siswa 57,23. Nilai rata-rata ini sangat memprihatinkan karena sangat jauh dari nilai ideal.

Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk memahami wacana yang disimak ialah melalui melalui menyimak intensif. Dipilihnya menyimak intensif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman wacana karena ulangan menyimak intensif akan memperoleh pemahaman yang lengkap, mendalam dan rinci (Sukatman, 1988:25).

Kelas yang dijadikan objek penelitian ini adalah kelas 3E. Alasan pemilihan kelas 3E karena kelas ini merupakan kelas yang heterogen, baik kemampuan belajar maupun latar belakang keluarganya selain itu, peneliti sekaligus juga pengajarnya.

### 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimanakah kemampuan siswa menentukan ide pokok pada sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif;
2. bagaimanakah kemampuan siswa menentukan ide penjelas pada sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif, dan
3. bagaimanakah kemampuan siswa menceritakan kembali isi wacana yang disimak melalui menyimak intensif secara tertulis.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide pokok sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif;
2. meningkatkan kemampuan siswa menentukan ide penjelas sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif, dan
3. meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kembali isi wacana yang disimak melalui menyimak intensif secara tertulis.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *bagi guru bahasa Indonesia*, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk menata bahan pengajaran, memudahkan remedial teaching dan mengetahui prestasi masing-masing siswa;
2. *bagi siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember*, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat instropeksi, sehingga siswa dapat mengukur kemampuannya dalam memahami sebuah wacana, dan

3. *bagi kepala SLTPN 1 Jember*, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah.

### 1.5 Definisi Operasional

Berbagai istilah perlu diberikan definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman.

- a. *wacana* adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh;
- b. *menyimak intensif* adalah mendengarkan sesuatu dengan sengaja dan penuh perhatian untuk memahami bahasa lisan dengan tuntutan yang mendalam, lengkap dan rinci;
- c. *ide pokok* adalah gagasan utama yang terdapat pada sebuah wacana;
- d. *ide penjelas* adalah gagasan yang berfungsi memberi penjelasan pada ide pokok.
- e. *Cerita kembali* adalah menceritakan ulang wacana yang disimak dengan cara menggabungkan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan berbahasa seseorang dapat dilaksanakan dengan berbahasa tulis maupun berbahasa lisan. Berbahasa tulis disampaikan dengan tulisan, sedangkan penerimanya dengan membaca. Berbahasa lisan disampaikan dengan menggunakan bahasa itu, sedangkan penerimanya dengan mendengarkan atau menyimak.

### 2.1 Pengertian Menyimak

Istilah *mendengar*, *mendengarkan* dan *menyimak* sering dianggap sama dan disepakati bahwa ketiga istilah itu berkaitan dalam maknanya. Istilah menyimak berbeda maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar berarti dapat menangkap bunyi tanpa diikuti unsur kesengajaan. Mendengarkan berarti mendengar suatu bunyi diikuti unsur kesengajaan.

Dalam kegiatan menyimak, penyimak mendengar bunyi dengan baik-baik dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan seseorang ataupun orang lain, sehingga kecuali kemampuan menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi, unsur kesanggupan mengingat pesan juga merupakan persyaratan yang dituntut oleh pengertian menyimak (Soedjatno, 1982 : 5). Jadi yang membedakan kegiatan mendengar dan menyimak adalah kemampuan mengingat.

Menurut Anderson (dalam Sukatman, 1988 : 1) menyimak merupakan proses besar berupa (1) mendengarkan, (2) mengenal atau mengidentifikasi dan (3) menafsirkan lambang-lambang lisan. Dalam mendengarkan penyimak banyak memusatkan perhatian dan apresiasi untuk memperoleh suatu pemahaman.

Sejalan dengan pendapat di atas, Anderson (dalam Tarigan, 1990 : 4) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan dan pengertian. Menyimak

adalah proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dilangsungkan oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran apa yang disimaknya.

## 2.2 Tujuan Menyimak

Tujuan menyimak ialah untuk mendapatkan fakta, menganalisis fakta dan gagasan, untuk mengadakan evaluasi terhadap fakta dan gagasan, untuk mendapatkan inspirasi, untuk menghibur diri dan juga untuk memperbaiki kemampuan bercakap-cakap (Soedjatno, 1982:19). Menurut Tarigan (1990:5), tujuan menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dan tersurat dalam bahan simaan. Tujuan ini dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan. Perbedaan dalam tujuan menyebabkan perbedaan dalam aktivitas yang bersangkutan. Jadi, tujuan umum menyimak adalah untuk (a) mempelajari bahasa tertentu, (b) mendapatkan informasi, (c) mempelajari suatu ilmu, (d) sarana menghibur diri (e) mengevaluasi hasil simaan, (f) menyebarkan hasil simaan kepada orang lain dan (g) meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

## 2.3 Peranan Menyimak

Menurut Tarigan (1990 : 8), menyimak berperan sebagai (1) landasan belajar berbahasa, (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis, (3) pelancar komunikasi lisan dan (4) penambah informasi. Sesuai dengan pendapat di atas, aplikasi peranan menyimak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti : percakapan antara anak dengan orang tua dalam lingkungan keluarga, antara anak dengan anak, antara anak-anak dengan lingkungan sekitarnya, percakapan di pasar, di sekolah, di kantor maupun di tempat-tempat lain. Semua kegiatan tersebut menuntut keterampilan menyimak dari setiap individu yang terlibat.

#### 2.4 Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Menyimak

Kegiatan menyimak tidak selalu mulus dan bisa berhasil dengan baik. Untuk dapat menyimak dengan baik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak tersebut antara lain : sikap penyimak, perhatian penyimak, motivasi penyimak, kondisi emosi orang yang menyimak (Soedjatno, 1982 : 27-42).

Menurut Nurhadi (1995 : 7), faktor-faktor yang turut mempengaruhi proses keberhasilan menyimak, yaitu : kejelasan pesan yang berasal dari pembicara, suasana kejiwaan pembicara dan menyimak dari gangguan luar, misalnya kebisingan keributan. Sementara itu, menurut Tarigan (1990 : 43) faktor penentu keberhasilan menyimak mencakup : (1) pembicara, (2) pembicaraan, (3) situasi dan (4) penyimak. Selain itu ruangan, waktu, ketenangan dan peralatan juga turut menentukan keberhasilan menyimak.

#### 2.5 Menyimak Intensif

Klasifikasi menyimak yang didasarkan pada cara penyimaan bahan simaan seperti yang disampaikan oleh Tarigan (1987 : 35) dikenal dua jenis menyimak yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif yaitu penyimak memahami secara terperinci, teliti dan mendalam bahan yang disimak. Menyimak ekstensif adalah kegiatan memahami bahasa lisan dengan tuntutan pemahaman secara garis besar (pemahaman umum) dalam waktu yang cepat dengan bahan simaan yang relatif banyak.

Pengajaran menyimak intensif dapat dilakukan dengan langkah-langkah (1) guru menentukan bahan simakan, (2) memberikan bahan simakan berupa wacana, (3) membahas isi bahan simaan secara mendalam, (4) pelaksanaan penyimak secara individual atau klasikal, (5) menugasi siswa untuk memaksimalkan perolehan pemahaman isi bahan simakan, (6) membuat hasil simaan secara rinci dan lengkap dan (7) memberi balikan dan pematapan pemahaman siswa.

Keterampilan yang harus dilatihkan dalam pengajaran menyimak intensif adalah kemampuan menemukan (1) tema pembicaraan, (2) tujuan pembicaraan,



(3) ide eksplisit yang mencakup (a) ide pokok, (b) ide penjelas, (c) contoh-contoh, (d) hubungan antara bagian materi secara keseluruhan dan (4) ide implisit baik secara verbal maupun lewat kinestik (Sukatnain, 1998 : 26). Dalam penelitian ini, pengajaran menyimak intensif yang dilatihkan, ditekankan pada kemampuan menentukan ide pokok, ide penjelas dan menceritakan kembali isi wacana.

**2.5.1 Menentukan Ide Pokok**

Ide pokok adalah gagasan utama yang menjadi dasar sebuah cerita. Ide pokok biasanya diwujudkan dalam sebuah kalimat pokok pada sebuah paragraf. Ide pokok pada sebuah pembicaraan biasanya termuat dalam tiga atau empat bagian pokok dalam susunan sebuah pembicaraan, ini ditentukan oleh kemauan pembicara dalam memilih metode. Perlu diingat ide pokok adalah bagian yang mengembangkan tema sentral, mereka itu bagaikan kaki yang memopong meja (Soedjatmo, 1982 : 52). Ada tiga kemungkinan letak ide pokok dalam sebuah wacana atau cerita, yaitu di awal, di tengah atau di akhir sebuah wacana.

**2.5.2 Menentukan Ide Penjelas**

Ide penjelas adalah gagasan-gagasan yang berfungsi menjelaskan ide pokok. Gagasan-gagasan yang tersebut harus dijiwai oleh ide yang terdapat pada ide pokok. Penyimpangan dari gagasan ide pokok mengakibatkan wacana atau paragraf menjadi sumbang. Jumlah ide penjelas tak terbatas sesuai dengan kebutuhan. Hal ini yang mengakibatkan paragraf ada yang panjang dan ada pula yang pendek/singkat.

**2.5.3 Menceritakan Kembali Isi Wacana**

Menceritakan kembali isi wacana yang didengar ialah mengungkapkan kembali sesuatu yang didengar. Dalam menceritakan kembali isi sebuah wacana, bagian yang terpenting adalah menangkap ide-ide pokok dan ide-ide penjelas. Apabila ide-ide pokok dan ide-ide penjelas sudah dikuasai, maka dengan mudah menceritakan kembali isi wacana. Jadi untuk dapat menceritakan kembali sebuah wacana, harus mengetahui secara tepat ide pokok dan ide penjelas wacana yang akan diceritakan.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam menceritakan kembali sebuah wacana yang disimak ialah setelah siswa menemukan ide-ide penjelasnya, siswa menyusunnya menjadi sebuah cerita. Siswa menuliskan hasil simakannya pada lembaran yang telah disiapkan oleh guru kemudian dikumpulkan.

## 2.6 Penilaian Kemampuan Menyimak

Penilaian kemampuan menyimak dapat dilakukan dalam bentuk (1) tes tindakan, (2) tes dengan soal dan jawaban tertulis, (3) tes dengan soal dan jawaban lisan (Sukatman, 1998 :56). Dalam penelitian ini digunakan tes dengan soal dan jawaban tertulis.

### 2.6.1 Pedoman Penilaian

Penilaian kemampuan menyimak dalam penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penilaian sebagai berikut :

#### 1) Penilaian menentukan ide pokok

Jumlah Paragraf	Nilai
1	1 - 20
2	21 - 40
3	41 - 60
4	61 - 80
5	81 - 100

#### 2) Penilaian menemukan ide penjelas

No	Jumlah Paragraf	Nilai
1	1	1 - 20
2	2	21 - 40
3	3	41 - 60
4	4	61 - 80
5	5	81 - 100

#### 3) Penilaian menceritakan kembali

No	Jumlah Paragraf	Nilai
1	1	0 - 55
2	2	56 - 65
3	3	66 - 75
4	4	76 - 85
5	5	86 - 100

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dan dilaksanakan menggunakan dengan menggunakan sistem siklus yang didahului dengan prasiklus. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999 : 14), masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan dan (4) tahap refleksi hasil pengamatan dan evaluasi untuk perbaikan berikutnya.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 1 Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat mengajar guru yang mengadakan penelitian, sehingga waktu yang tersedia untuk penelitian relatif lebih banyak, proses perijinannya lebih mudah dan lebih menghemat biaya dan tenaga.

#### 3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-E dengan jumlah 47 siswa. Penentuan ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini memiliki kelemahan lebih besar dalam menyimak, khususnya menentukan ide pokok, ide pengelas dan menceritakan kembali isi wacana dibanding kelas yang lain. Hal ini menuntut segera dilaksanakan tindakan pemecahan sehingga ketertinggalan mereka dapat segera diatasi.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan teknik evaluasi. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut :

#### *a) Teknik Observasi*

Observasi adalah pengamatan atau mendengarkan perilaku individu dalam suatu situasi atau selang waktu tertentu tanpa memanipulasi atau mengontrol situasi dimana perilaku itu ditampilkan dan mencatat perilaku yang ditampilkan itu yang memungkinkan peneliti dapat melakukan analisis dan tafsiran tertentu terhadap perilaku tersebut (Kartadinata, 1988:41). Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh teman sejawat guru pada saat dilaksanakannya tindakan dan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berbentuk daftar cek yang memuat indikator-indikator yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi dilakukan dalam setiap jenjang latihan yang meliputi tiga latihan, yaitu latihan menemukan ide pokok, latihan menemukan ide-ide penjelas dan latihan menceritakan kembali wacana yang disimak. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Selain untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh guru, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran memahami wacana melalui menyimak intensif.

#### *b) Teknik Evaluasi*

Evaluasi atau tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan petunjuk yang ada (Thoaha, 1990:43). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman wacana siswa baik prasiklus maupun setelah siklus. Evaluasi ini meliputi ide pokok, ide penjelas dan menceritakan kembali wacana yang disimak.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa catatan hasil pengamatan

guru dan teman sejawat terhadap proses pembelajaran, baik menyangkut tindakan guru, perilaku siswa ataupun media pembelajaran yang tersedia.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi kemampuan siswa menemukan ide pokok sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif;
2. Hasil evaluasi kemampuan siswa menemukan ide penjelas sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif, dan
3. Hasil evaluasi kemampuan siswa dalam menceritakan kembali sebuah wacana yang disimak melalui menyimak intensif secara tertulis.

Data yang terkumpul di atas dianalisis secara kuantitatif dan diskriptif. Guru dan teman sejawat yang terlibat dalam PTK ini melakukan diskusi untuk memadukan kedua hasil pengamatan tersebut.

Data kuantitatif dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami wacana khususnya menentukan ide pokok dan ide penjelas pada setiap akhir siklus. Deskripsi tentang kemampuan siswa pada setiap akhir siklus diperbandingkan untuk mendapatkan deskripsi tentang perkembangan prestasi siswa pada setiap siklus. Hasil analisis data ini dijadikan dasar untuk menetapkan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Sebagai kriteria untuk menentukan apakah diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya adalah (1) dengan melihat pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh siswa, (2) dengan melihat sejauh mana kemampuan siswa kelas III-E dalam memahami wacana khususnya menentukan ide pokok dan ide penjelas. Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan harapan hasil yang dicapai pada siklus berikutnya menjadi lebih baik sampai target PTK dapat dicapai.

• Penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. tingkat pemahaman siswa terhadap wacana khususnya dalam menentukan ide pokok dapat dilihat dari ketetapan konsep siswa menentukan gagasan utama;

- tingkat pemahaman siswa terhadap wacana khususnya menentukan ide penjelas dapat dilihat dari ketetapan gagasan siswa dalam menentukan gagasan penjelas;
- kualitas kemampuan siswa dalam menceritakan kembali wacana yang disimak dapat dilihat dari runtut dan logisnya penggabungan beberapa ide pokok dan ide penjelas.

Tolok ukur menentukan keberhasilan siswa belajar memahami wacana yang disimak menggunakan data tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Pedoman pencapaian skor

skor	makna
80 – 100	Sangat baik/sangat tinggi
70 – 79	Baik/tinggi
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Sangat kurang

### 3. 6 Tahap Penelitian

#### *I. Perencanaan*

Pada tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- menyusun rencana pembelajaran;
- membuat lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data mengenai kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu teknik ini diterapkan;
- mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran;
- merancang alat evaluasi untuk melihat apakah siswa menguasai materi yang diajarkan.

#### *II. Pelaksanaan Tindakan*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran menyimak, yang fokus utamanya pada penentuan penguasaan ide pokok dan ide penjelas pada sebuah wacana.

Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus menerapkan pola latihan yang sama, yaitu menyimak intensif sebuah wacana untuk meningkatkan pemahaman. Sebelum kegiatan menyimak dilaksanakan para siswa diberi penjelasan tentang ide pokok, ide penjelas, cara-cara mencari dan menentukan ide pokok dan ide penjelas serta contoh-contohnya. Dalam melaksanakan tindakan ini guru berpedoman pada wacana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Secara rinci skenario pembelajaran guru dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) memberi penjelasan tentang pengertian ide pokok, ide penjelas dan contoh-contohnya;
- 2) memberi bahan simakan dengan memperdengarkan teks wacana sebanyak dua kali pada teks yang telah disiapkan dan membimbing siswa menentukan ide pokok dan ide penjelas;
- 3) menugasi siswa untuk menentukan ide pokok dan ide-ide penjelas pada tiap paragraf.

Berikut ini dijelaskan tahap-tahap pembelajaran menentukan ide pokok dan ide penjelas pada sebuah wacana melalui menyimak intensif.

#### **Tahap I : Latihan Menentukan Ide Pokok**

Tahap ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa menentukan ide pokok, setelah diperdengarkan sebuah wacana, siswa diminta menentukan ide pokok dari wacana yang telah diperdengarkan tersebut.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru juga terlebih dahulu menjelaskan ide pokok, siswa diminta untuk menentukan ide pokok setelah menyimak wacana yang didengarkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit.

#### **Tahap II : Latihan menemukan ide penjelas**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menentukan ide-ide penjelas. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, guru memberi penjelasan tentang ide penjelas, perbedaan antara ide pokok dan ide penjelas. Dengan latihan ini diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang baik

antara ide penjelas dan fungsi-fungsi ide penjelas. Waktu yang disiapkan pada tahap ini adalah 20 menit.

**Tahap III : Latihan Menggabungkan beberapa ide pokok dan ide penjelas**

Pada tahap ini siswa ditugasi menggabungkan ide pokok dan beberapa ide penjelas yang sudah ditentukan pada tahap I dan II. Himpunan ide pokok dan ide penjelas diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap wacana tersebut. Tahap ini dilaksanakan dalam waktu 20 menit.

**Tahap IV : Latihan menyampaikan hasil latihan tahap I, II dan III**

Pada tahap ini siswa menyampaikan secara lisan/membacakan hasil simaan secara bergantian dan tertulis (dikumpulkan). Pada tahap ini dilaksanakan dalam waktu 25 menit.

### *III. Observasi*

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilaksanakan secara langsung terhadap seluruh proses pembelajaran oleh guru pengajar dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat apakah proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang telah direncanakan. Data observasi (terlampir).

### *IV. Refleksi*

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi guru melakukan refleksi untuk melihat kegiatan mana yang sudah atau belum berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran dan untuk melihat apakah sudah atau belum ada peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wacana khususnya mengenai ide pokok dan ide penjelas.



### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dikatakan instrumen utama karena peneliti sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

Selain instrumen utama terdapat pula instrumen pendukung yaitu : hasil tes, catatan lapangan lembar observasi. (terlampir).



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

- 1) Kemampuan siswa menentukan ide pokok wacana yang disimak sebelum diadakan tindakan masuk kategori kurang (skor rata-rata 57,23), dan kategori baik pada siklus II (skor rata-rata 74,18);
- 2) kemampuan siswa menentukan ide penjelas sebelum diadakan tindakan masuk kategori cukup (skor rata-rata 61,70) dan kategori sangat baik pada siklus II (skor rata-rata 81,17);
- 3) kemampuan siswa menceritakan kembali wacana yang disimak sebelum diadakan tindakan masuk kategori kurang (skor rata-rata 55,02) dan menjadi kategori baik pada siklus II (skor rata-rata 78,11);
- 4) kemampuan memahami wacana yang disimak secara umum meningkat dari kategori kurang (skor rata-rata 57,98) menjadi kategori baik (skor rata-rata 77,82).

Dari uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa melalui menyimak intensif kemampuan siswa memahami wacana dapat ditingkatkan.

### 5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya kegiatan pembelajaran melalui menyimak intensif dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya pemahaman wacana;
- 2) para siswa hendaknya melatih diri untuk berkonsentrasi penuh pada setiap kegiatan pembelajaran;
- 3) bagi para peneliti yang mengadakan penelitian tentang tingkat pemahaman siswa terhadap wacana, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

**Program Satuan Pelajaran**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan	: Kegenaran
Satuan Pendidikan	: SLTP
Kelas/Cawu	: III/3
Waktu	: 4 x 45 menit

**I. Tujuan Pembelajaran Umum**

*Siswa mampu memahami isi pembicaraan, menemukan sumber informasi untuk berbagai keperluan*

**II. Tujuan Pembelajaran Khusus**

Setelah kegiatan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat:

- 1) menemukan ide pokok sebuah wacana;
- 2) menemukan ide penjelas sebuah wacana, dan
- 3) menceriterakan kembali isi wacana.

**III. Materi Pembelajaran**

- a) pengertian ide pokok;
- b) pengertian ide penjelas;
- c) penggabungan ide pokok dan ide penjelas;
- d) latihan-latihan.

**IV. Kegiatan Belajar Mengajar**

- a) metode : - Ceramah  
- Penugasan

b) langkah-langkah

Pertemuan	Kegiatan	Tugas-tugas	
		Individu	Kelompok
Pertama 90 menit	1) Memahami pengertian ide pokok dan ide penjelas; 2) Menyimak wacana; 3) Menentukan ide pokok; 4) Menentukan ide penjelas; 5) Menggabungkan ide pokok dengan ide penjelas; 6) Menceriterakan kembali wacana dalam bentuk tulis.	✓ — ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Kedua 90 menit	Pertemuan Ke-2 program dan kegiatan sama dengan pertemuan 1, yang berbeda materi simakan (materi simakan selengkapnya terlampir).		

**V. Alat / Sarana dan Sumber Pembelajaran**

a. Alat / Sarana : - wacana

- tape recorder

b. Sumber : Penuntun terampil berbahasa indonesia III oleh Drs. Abdulloh Ambari.

**VI. Penilaian**

a. Prosedur

1. Penilaian proses belajar : berupa observasi, pertanyaan dan penugasan.

2. Penilaian hasil belajar : berupa tugas menentukan ide pokok, ide penjelas dan menceriterakan kembali wacana yang disimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Abdullah. 1999. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia Untuk SLTP Kelas III*. Bandung : Trigenda Karya;
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Sekolah lanjutan tingkat Pertama : Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta;
- 1999. *Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum (Suplemen GBPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta;
- Kardinata, S. 1988. *Metode Riset Sosial*. Bandung : Prima
- Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya;
- Nurhadi, 1995. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung : CV. Sinar Baru;
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka;
- Soedjiatno. 1982. *Menyimak Sebuah Aspek Keterampilan Berbahasa*. Malang: FPBS IKIP Malang;
- Sukatman. 1998. *Memahami Bahasa Lisan Pengantar Teori Menyimak dan Pengajarannya*. Jember : Unej;
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa;
- Thona, M.C. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

b. Alat Penilaian

Tugas:

1. Tentukan ide pokok masing-masing paragraf wacana yang kamu simak.
2. Tentukan ide-ide penjelas masing-masing paragraf wacana yang kamu simak.
3. Ceriterakan kembali isi wacana yang kamu simak berdasarkan pada ide-ide pokok dan ide-ide penjelas yang kamu tentukan tersebut.

c. Kunci Jawaban

A. Materi Siklus 1

1. Ide-ide pokok

Paragraf I : Transfusi darah semacam transplantasi.

Paragraf II : Pengadaan darah yang paling aman diperoleh secara sukarela.

Paragraf III : Mencari donor darah lewat palang merah lebih gampang.

Paragraf IV : Di negara sosialis transfusi darah dilakukan oleh pemerintah

Paragraf V : Di Indonesia pengelolaan dana pencarian darah diserahkan palang merah.

2. Ide-ide Penjelas

Paragraf I : -Sistem pengelolaan dan pengawetan

- Lembaga yang mengerjakan
- Hubungan transfusi darah dengan palang merah

Paragraf II : - Pengadaan darah

- sistem bayaran merusak kesehatan
- berita kematian ketika menyumbangkan darahnya

Paragraf III : - Keuntungan transfusi lewat palang merah

- palang merah badan sosial

Paragraf IV : - Bank darah di negara sosialis

- Bank darah didirikan oleh pemerintah

Paragraf V : - Kelemahan-kelemahan palang merah

- Terbatasnya dana
- Sistem kepegawaian

*B. MATERI SIKLUS II*

1. Ide-ide Pokok

Paragraf I : Membiasakan gemar membacabukan masalah enteng

Paragraf II : Indikasi buidaya lisanlebih kuat daripada budaya tulis

Paragraf III : Perubahan ke arah gemar membaca butuh waktu panjang

Paragraf IV : Orang tua menugasi anaknya membuat narasi

Paragraf V : Kiat-kiat para tokoh

2. Ide-ide penjelas

Paragraf I : - Topik pembicaraan lisan

- Hasil cenderung teori belaka

- Hanya basa basi dan sukar diikuti

Paragraf II : - Orang lebih senang berdialog

- Lebih senang melihat TV dan mendengarkan radio

- Menonton layar tancap, arisan dan seminar

Paragraf III : - Kondisi ke arah gemar membaca

- Mendekatkan anak dengan buku sejak dini

- Sejak dini anak demen mendengarkan cerita

Paragraf IV : - Contoh narasi

- Yang tua membacakan untuk anak-anak

Paragraf V : - Ciptakan kesempatan untuk gemar membaca

Jember, 5 Mei 2001

Mengetahui

Kepala SLTP 1 Jember

Guru Mata Pelajaran

Drs. Suryanto, SH, S.Pd, MM  
NIP. 131 412 082

Abdul Munir Wiyatno  
NIP. 131 102 342

Petunjuk Materi Simak pada Siklus I

Setelah menyimak wacana ini, kerjakan tugas-tugas berikut :

- 1) Tentukan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana;
- 2) Tentukan ide-ide penjelas yang terdapat dalam wacana; dan
- 3) Ceritakan kembali wacana tersebut menggabungkan ide-ide pokok dan ide-ide penjelasnya.

### HUBUNGAN TRANSFUSI DARAH DENGAN PALANG MERAH

Pada dasarnya, transfusi darah adalah semacam transplantasi, yaitu pemindahan alat yang masih hidup dari seseorang kepada orang lain. Sehubungan dengan ini, diperlukan adanya sistem pengelolaan yang dapat mengawetkan darah di luar tubuh manusia sebelum dipakai. Salah satu lembaga yang mampu mengerjakan sistem ini adalah palang merah. Dasarnya adalah faktor kesukarelaan. Jadi, tidaklah salah kalau palang merah memiliki hubungan yang erat dengan transfusi darah.

Semua orang sependapat bahwa pengadaan darah yang paling aman dan paling mendekati kesempurnaan ialah kalau darah itu diperoleh secara sukarela. Malahan, semua negara juga sudah menyadari bahwa pengadaan darah dengan membayar orang atau donor akan merusak kesehatan si donor itu sendiri, terutama kesehatan si sakit. Sudah banyak bahaya transfusi darah yang disinyalir dan dinyatakan benar akibat dari pengadaan darah secara bayaran ini. Di salah satu surat kabar bahkan pernah diberitakan bahwa ada seseorang yang mati setelah menyumbangkan darahnya untuk kesepuluh kalinya.

Banyak keuntungan bila transfusi darah tidak dilakukan melalui jawatan atau sistem bayaran. Salah satu keuntungan bila transfusi darah dikaitkan dengan palang merah ialah karena palang merah itu sudah lama di kenal sebagai suatu badan sosial yang mengumpulkan sumbangan secara sukarela, berupa barang atau uang. Karena itu, mencari donor melalui palang merah jauh lebih gampang daripada melalui jawatan.

Di negara-negara sosialis, transfusi darah itu dilakukan oleh pemerintah, tetapi donornya juga masih dicarikan oleh palang merah. Di negara-negara sosialis itu sudah ada bank darah. Bank darah didirikan oleh pemerintah karena palang merahnya belum mampu membiayai bank darah, membeli perlengkapan dan menggaji pegawainya.

Di Indonesia, pengelolaan dan pencarian darah itu diserahkan seluruhnya kepada palang merah. Hal ini yang disayangkan adalah bahwa kita masih mempunyai banyak kelemahan. Diantaranya keterbatasan dana yang dimiliki palang merah dan sistem kepegawaian yang tidak memungkinkan dokter-dokter bekerja di palang merah. Semua dokter yang bekerja di palang merah ini adalah pegawai departemen Kesehatan yang diperbantukan atau dipekerjakan di palang merah Indonesia.



**Petunjuk Materi Simakan pada siklus II**

Setelah menyimak wacana ini, kerjakan tugas-tugas berikut :

- 1) Tentukan ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana,
- 2) Tentukan ide-ide penjelas yang terdapat dalam wacana; dan
- 3) Ceritakan kembali wacana tersebut menggabungkan ide-ide pokok dan ide-ide penjelasnya.

**MEMBIASAKAN UNTUK GEMAR MEMBACA**

Membiasakan gemar membaca, terutama di kalangan masyarakat yang belum sadar akan pentingnya suatu ilmu, bukanlah masalah enteng. Permasalahan ini sudah sering dijadikan topik pembicaraan dalam berbagai forum resmi, terutama dalam kegiatan menumbuhkan minat baca masyarakat dan kegiatan perbukuan. Namun, hasil dari setiap forum cenderung merupakan teori belaka, atau sekedar slogan. Kelihatannya, hanya berupa basa-basi yang hasilnya sukar diukur atau dipantau.

Konon, ada yang menyebut hal ini sebagai indikasi kuat bahwa budaya lisan masih erat melekat di masyarakat daripada budaya tulisan. Buktinya, orang lebih senang menghabiskan waktunya dengan dialog-dialog. Lebih betah memelototi televisi atau memeluk radio berjam-jam daripada membaca. Pertunjukan musik, layar tancap, arisan dan seminar lebih mudah menarik animo massa daripada pameran buku.

Fenomena seperti di atas menunjukkan bahwa perubahan drastis ke arah masyarakat gemar membaca masih membutuhkan waktu panjang. Namun, bukan berarti bahwa kondisi ke arah itu tidak bisa direalisasikan. Salah satu caranya adalah mendekatkan anak dengan buku sedini mungkin. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Janine despinette, seorang kritikus buku asal Perancis, sejak usia dini anak-anak juga perlu belajar mendengarkan cerita yang dibacakan orang tua atau guru mereka. Dengan demikian, mereka menghargai apa yang ada dalam cerita-cerita yang didengarnya itu. Sekarang ini banyak orang tua mengemban tugas seperti itu, sementara anak-anak belum siap untuk secara mandiri menyerap dan memahami isi buku-buku fiksi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Janine di atas, O'Connor juga menyarankan agar orang tua menugasi anak membuat satu narasi tentang keluarga. Misalnya, tentang silsilah, acara hiburan, menulis surat atau membuat buku harian. Anak yang lebih tua diminta membacakan cerita bagi adik-adiknya, atau membuat sinopsis atau anotasi suatu cerita.

Kiat-kiat yang diungkapkan para tokoh diatas memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengemukakan opininya. Karena itu, bila kita memang berniat mengembangkan kegemaran membaca pada anak, berikan dan ciptakanlah kesempatan seluas-luasnya bagi mereka untuk gemar dengan berbagai bacaan.

LEMBAR PENILAIAN

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			JUMLAH NILAI	NILAI RATA-RATA
		Ide Pokok	Ide penjelas-	Cerita Kembali		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
Rata-rata						

Daftar Nilai hasil Evaluasi Siswa Kelas 3E Sebelum ada tindakan

No	Nomor Induk	Nama	NILAI			RATA- RATA
			1	2	3	
1	12238	ELOK ISTICOMAH	45	50	43	46
2	12239	IRMAWAN FEBYANTO	58	63	56	59
3	12264	SURYADI SETYAWAN	60	65	58	61
4	12274	ANDRI	50	55	48	51
5	12278	CHINIKTA AMALIA PERTIWI	64	70	62	65
6	12283	ERMA NAVAGUSTINA	53	58	51	54
7	12547	RAGIL SETYO BUDI	50	64	57	60
8	12262	SOFIAH SEPTIANA	67	72	65	68
9	12224	WENY ANITA WIRAYU	66	51	44	47
10	12755	ALAIN IRJIK	63	68	60	64
11	12232	AYU CITRA DEWI	95	60	53	56
12	12286	HADI PURNOMO	61	73	66	69
13	12277	AYUNDA SITI AMINAH KUMING	57	62	55	58
14	12742	NADIA RACHMI	59	64	47	62
15	12317	ACHMAD ADI INDRAMAN	43	48	41	44
16	12384	ADICITA MALAKA AMRULLAH	51	57	50	53
17	12145	AGUS TONANG FERMANA	58	61	54	59
18	12271	ANDIAR FIKRI MAULANA	60	66	52	61
19	12369	ALFASEA RIZKY JULITA AWLACA	70	75	68	71
20	12370	ALIES POETRI LINTANGSARI	64	69	61	65
21	12165	AMALIA HANDAYANI	54	58	52	55
22	12229	ANDIE NOVEN AL NASHRULLAH	56	60	54	59
23	12325	ARROFI SAIFUL RIZAL	52	57	50	53
24	12374	CORRY CAMPANICA RAHMAN	54	59	51	65
25	12153	DANAR BAYU BASKARA	48	51	44	47
26	12195	DEDDY FRISNANTO	58	60	57	58
27	12332	ELOK PUSPITASARI	65	68	58	61
28	12285	FIRDHA NOVITASARI	64	69	61	65
29	12158	HADI BULLAH SYUKRON HAKIM	62	67	51	53
30	12337	HARIS NUR AFIF	60	61	55	69
31	12242	KHARISMATIKA	57	60	55	58
32	12394	MEGA AYU PARAMITHA	47	52	45	48
33	12407	MUTIARA BAHARI	63	69	58	61
34	12306	PUJI LESTARININGRUM	60	62	59	60
35	12388	PUPUT APRIJASARI	70	72	66	69
36	12256	RISCANITA ABDULLAH	62	72	61	66
37	12405	WAHYU KHRISNA HAPSARI	47	52	45	48
38	12368	WAHYUDI	57	64	56	59
39	12316	WISNU INDRA PRATAMA	65	62	64	57
40	12403	YANO P. HAHLEVI MAULANA	56	65	56	59
41	12745	AYU LUHING KINANTI PRAMITA	47	52	45	48
42	12338	IKE RUSMA WILAYA	59	62	55	58
43	12208	INNEKE DAHTAR AYU ROSALINA	54	61	53	56
44	12267	LIRIP ALIFAH INTANINGTYAS	61	66	59	62
Rata-rata			57,23	61,70	55,72	57,96

## Keterangan:

Nilai 1 = menunjukkan ide pokok

Nilai 2 = menentukan ide penjelas

Nilai 3 = menceritakan kembali wacana

# Digital Repository Universitas Jember

## Daftar Nilai hasil Evaluasi Siswa Kelas 3E Pada Siklus 1

No	Nomor Induk	Nama	NILAI			RATA- RATA
			1	2	3	RATA
1	12236	ELOK ISTIQOMAH	54	54	54	54
2	12238	IRMAWAN FEBYANTO	65	65	65	65
3	12264	SURYADI SETYAWAN	62	66	68	65
4	12274	ANDRI	60	61	56	59
5	12276	CHININTA AMALIA PERTIWI	69	70	65	68
6	12283	ERMA NAVAGUSTINA	62	61	57	60
7	12347	RAGIL SETIO BUDI	55	55	51	54
8	12262	SOFIAH SEPTIANA	72	73	62	72
9	12224	WENY ANITA WIRAYU	53	53	54	57
10	12755	ALAIN IRJIK	65	65	69	66
11	12232	AYU CITRA DEWI	52	52	59	60
12	12286	HADI PURNOMO	74	75	70	74
13	12277	AYUNDA SITI AMNAH KOMING	62	53	58	64
14	12742	NADIA RACHMI	62	63	60	64
15	12217	ACHMAD ADI INDIRAWAN	52	53	54	54
16	12364	ADICITA MALAKA AMRULLAH	65	61	56	60
17	12145	AGUS TONANG PERMANA	67	61	67	64
18	12271	AHDAR FIKRI MAULANA	64	64	68	65
19	12369	ALFASEA RIZKY JULITA AWLAGA	73	74	68	73
20	12370	ALIES POETRI LINTANGSARI	72	73	66	71
21	12188	AMALIA HANDAYANI	62	56	65	61
22	12229	ANDIE NOVEN AL NASHRULLAH	63	62	57	62
23	12525	ARROFI SAIFUL RIZAL	58	61	55	57
24	12374	CORRY CAMPANICA RAHMAN	70	70	67	69
25	12163	DANAR BAYU BASKARA	58	58	52	56
26	12195	DEDDY FRISNANTO	60	53	51	62
27	12332	ELOK PUSPITASARI	67	65	61	64
28	12285	FIRDHA NOVITASARI	68	71	66	69
29	12168	HABIBULLAH SYUKRON HAKIM	55	58	54	57
30	12337	HARIS NUR AFIF	64	66	65	65
31	12342	KHARISMATIKA	55	54	55	65
32	12384	MEGA AYU PARAMITHA	53	52	54	52
33	12457	MUTARA SAHARI	60	64	55	64
34	12305	PUJI LESTARININGRUM	65	64	68	66
35	12308	PUPUT APRILASARI	72	71	72	72
36	12256	RUSCANITA ABDULLAH	72	70	68	70
37	12405	WAHYU KHIRISNA HAPSARI	57	60	59	59
38	12358	WAHYUDI	67	53	53	66
39	12316	WISNU INDRA PRATAMA	62	61	57	62
40	12403	YANO P. HARLEVI MAULANA	60	63	57	60
41	12745	AYU LUHING KIWANTI PRAMITA	59	55	53	56
42	12338	IKE RISMA WIJAYA	59	64	57	60
43	12298	INNEKE BAHTIAR AYU ROSALINA	63	63	63	61
44	12267	URIP ALIFAH INTANINGTYAS	65	68	65	65
Rata-rata			68,97	65,72	61,36	62,01

**Estimasi:**

Nilai 1 = menentukan ide pokok

Nilai 2 = menentukan ide penjelas

Nilai 3 = menceritakan kembali wacana

# Digital Repository Universitas Jember

## Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siswa Kelas 3E Pada Siklus II

No	Nomor Urut	Nama	NILAI			RATA-
			1	2	3	RATA
1	12236	ELOK ISTIQOMAH	68	73	66	69
2	12239	IRMAWAN PESYANTO	75	81	74	77
3	12264	SURYADI SETYAWAN	76	83	75	78
4	12274	ANDRI	74	73	72	75
5	12278	CHININTA AMALIA PERTIWI	64	69	62	65
6	12283	ERMA NAVAGUSTINA	75	82	74	77
7	12347	RAGIL SETIO BUDI	75	80	75	77
8	12282	SOPIAH SEPTIANA	78	85	77	80
9	12224	WENY ANITA WIRAYU	73	78	71	74
10	12755	ALAIN IRJIK	60	67	70	62
11	12232	AYU CITRA DEWI	75	80	76	77
12	12288	HADI PURNOMO	85	88	82	85
13	12277	AYUNDA SITI AMINAH KOMING	60	63	77	60
14	12742	NADA RACHMI	77	84	78	79
15	12917	ACHIMAD ADI INDRAWAN	70	73	70	70
16	12384	ADICITA MALAKA AMRULLAH	74	79	72	76
17	12145	AGUS TONANG FERMANA	77	84	79	80
18	12271	AHDIAR FIKRI MAULANA	80	82	78	80
19	12359	ALFASEA RIZKY JULIA AMLAGA	64	62	65	63
20	12370	ALIES POETRI LINTANGSARI	76	85	77	83
21	12188	AMALIA HANDAYANI	75	81	77	78
22	12228	ANDIE NOVEN AL NASHRULLAH	75	82	77	78
23	12325	ARROFI SAIFUL RIZAL	74	78	72	75
24	12374	CORRY CAMPANICA RAHMAN	82	84	83	83
25	12153	DANAR BAYU BASKARA	73	77	72	74
26	12195	DEDOY PRISNANTO	74	79	72	76
27	12332	ELOK PUSPTASARI	80	80	80	80
28	12285	FIRDHA NOVITASARI	63	68	69	63
29	12158	HABIBULLAH SYUKRON HAKIM	74	77	71	74
30	12337	HARIS NUR AFIF	75	82	81	80
31	12242	KHARISMATIKA	76	80	75	78
32	12394	MEGA AYU PARAMITHA	75	78	72	76
33	12407	MUTIARA BAHARI	80	80	80	80
34	12308	PUJI LESTARUNINGRUM	76	82	80	80
35	12306	PUPUT APRILIASARI	83	87	85	85
36	12258	RISCANITA ABDULLAH	80	86	83	83
37	12405	WAHYU KRISNA HAPSARI	70	75	68	71
38	12356	WAHYUDI	78	84	78	80
39	12316	WISNU INDRAPRATAMA	75	80	78	78
40	12403	YANO P. HAHEVI MAULANA	73	78	71	74
41	12745	AYU LUHING KINANTI PRAMITA	73	80	69	70
42	12338	IKE RISMA WIJAYA	74	79	72	76
43	12206	MEKE DAFTAR AYU ROSALINA	76	77	72	75
44	12267	URIP ALIFAH INTANINGTYAS	80	82	75	80
Rata-rata			74,18	81,17	78,11	77,82

**Keterangan:**

Nilai 1 = menentukan ide pokok

Nilai 2 = menentukan ide pergeser

Nilai 3 = menportakan kembali gagasan

**MODEL PROGRAM TINDAKAN****1. Siklus I****A. Tujuan**

1. meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana melalui menyimak intensif;

**B. Tindakan**

1. melaksanakan pembelajaran melalui menyimak intensif untuk meningkatkan pemahaman wacana siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember.

**C. Pengamatan dan Evaluasi**

1. melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melalui menyimak intensif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember;
2. mengadakan tes hasil pembelajaran.

**D. Analisis dan Refleksi**

1. menganalisis data hasil pembelajaran dan pengamatan;
2. mengadakan refleksi

**2. Siklus II****A. Tujuan**

1. meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami wacana melalui menyimak intensif

**B. Tindakan**

1. melaksanakan pembelajaran melalui menyimak intensif untuk meningkatkan pemahaman wacana siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember.

**C. Pengamatan dan Evaluasi**

1. melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melalui menyimak intensif untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember;
2. mengadakan tes hasil pembelajaran.

D. Analisis dan Refleksi

1. menganalisis data hasil pembelajaran dan pengamatan;
2. mengadakan refleksi
3. merumuskan keberhasilan dan kegagalan menyimak intensif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman wacana siswa kelas 3E SLTPN 1 Jember berdasarkan hasil keseluruhan





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SLTP NEGERI 1 JEMBER

Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 17 Telp. (0331) 486988 Jember

Surat Keterangan

No : /104.32/SLTP.01/KP/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala SLTP Negeri 1 Jember, menerangkan bahwa :

Nama : *Abdul Munir. Wiyatno*  
NIP : 131 102 342  
Pangkat/Gol : Penata, III/C  
Jabatan : Guru SLTP Negeri 1 Jember

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul : "*UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN WACANA MELALUI MENYIMAK INTENSIF PADA SISWA KELAS 3E SLTP NEGERI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2001/2002*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum.

Jember, 29 April 2002  
Kepala SLTP Negeri 1 Jember

Drs. Suryanto, SH, S.Pd, MM  
NIP. 131 412 082

